

Paper

by Andang Sunarto

Submission date: 08-Jan-2020 11:57AM (UTC+0800)

Submission ID: 1239946730

File name: Jurnal_Qiyas_2020.pdf (309.78K)

Word count: 5286

Character count: 33042

ETIKA KERJA DAN PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Khairiah¹

khairiah@iainbengkulu.ac.id
Dosen IAIN Bengkulu

23

Abstract: The purpose of this paper is to describe the work ethic of the Covid-19 pandemic in an Islamic perspective. The method uses a descriptive qualitative approach. The benchmarks in this paper are the results of optimal work behavior such as quality, effectiveness, efficiency in carrying out work related to main tasks, functions and responsibilities such as planning work programs, implementing, evaluating and following up on work results during the Covid-19 pandemic. The results that performance ethics during the Covid-19 pandemic has decreased, it can be seen that work ethic problems during the Covid-19 pandemic in the world of education occur in the form of anxiety, stress, fatigue, deviations in work behavior, to decreased responsibility, effectiveness and efficiency of performance. anxiety and difficulty for parents to facilitate children's learning online, there is a crisis of collaboration between parents and educators, there is a gap and unequal education, learning is not optimal, because learning is carried out online, thus decreasing the quality of education, this paper proposes a change in work ethics, the ideology of education for all online which aims to provide a conducive climate for the emergence of various approaches to improve work ethics during the Covid-19 pandemic. Work ethics leads to providing a conducive climate for the emergence of various approaches to improve work ethics. Work ethics comes from the values and principles adopted in the world of education, a set of moral practices that distinguish between right and wrong things and ethics as a determinant and direction for someone to behave at work.

Keywords: Ethics, Performance, E-performance, SARS-Covid 19.

Abstrak: Tujuan penulisan ini ingin mendeskripsikan tentang etika kerja masa pandemi Covid-19 dalam perspektif Islam. Metode menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Tolak ukur dalam penulisan ini hasil dari perilaku kerja secara optimal seperti kualitas, efektif, efisiensi dalam melaksanakan pekerjaan terkait tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya seperti merencanakan program kerja, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil pekerjaan masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kinerja selama pandemi Covid-19 menjadi menurun, terlihat masalah etika kerja masa pandemi Covid-19 pada dunia pendidikan, terjadi dalam bentuk kegelisahan, stress, kelelahan, penyimpangan perilaku kerja, hingga penurunan tanggungjawab, efektifitas dan efisiensi kinerja, terjadi kegelisahan dan sulitnya orang tua memfasilitasi anak belajar secara daring, terjadi krisis kolaborasi antara orang tua dan tenaga pendidik, terjadi gap dan tidak meratanya pendidikan, pembelajaran tidak optimal, karena pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga menurunnya mutu pendidikan, makalah ini mengusulkan perlu perubahan etika kerja, ideology pendidikan for all secara daring yang mengarah pada penyediaan iklim yang kondusif bagi munculnya berbagai pendekatan untuk meningkatkan etika kerja selama masa pandemi Covid-19. Etika kerja mengarah kepada penyediaan iklim yang kondusif bagi munculnya berbagai pendekatan untuk meningkatkan etika kerja. Etika kerja berasal dari nilai dan prinsip yang dianut dalam dunia pendidikan, seperangkat praktik moral yang membedakan antara hal yang benar dan yang salah dan etika sebagai penentu dan arahan bagi seseorang dalam berperilaku dalam pekerjaan.

Kata Kunci: Etika, Kinerja, E-performance, SARS-Covid 19.

Pendahuluan

Covid-19 telah menjadi prakondisi bagi berlakunya etika kerja dalam dunia pendidikan, seiring menurunnya prestasi kinerja, khususnya kinerja Perguruan Tinggi (PT) terjadi dalam bentuk kegelisahan, stress, kelelahan, penyimpangan perilaku kerja, hingga penurunan kualitas, efektifitas, dan efisiensi kinerja, sehingga menurunnya mutu pendidikan Perguruan Tinggi.² Kompas.com menunjukkan terjadi kegelisahan dan sulitnya orang tua memfasilitasi anak dalam belajar secara daring, terjadi krisis kolaborasi antara orang tua dengan tenaga pendidik, terjadi gap antar tenaga pendidik dan peserta didik, sehingga tidak meratanya pendidikan, berdampak pada pembelajaran tidak optimal, karena pembelajaran dilakukan secara daring.³ HAR Tilaar menyebutkan pola pembe-

lajaran daring mengeksklusi peserta didik dalam dunia tertutup, mengisolasinya dari sesama, masyarakat dan dari tanggung jawab kemanusiaan⁴ diperkuat oleh Ivan Illich pendidikan modern (online) sebagai proses de-humanisasi, hanya memapankan status elitism.⁵ Adapun salah satu dampak dari pandemic covid-19 misalnya terjadi penurunan ranking mutu pendidikan berdasarkan web of Universities menunjukkan posisi-

¹Khairiah, K. and Sirajuddin, S. (2019). University Leadership Management: Quality of Education. In: Manajemen Pendidikan Islam. Lambert Academic Publishing, pp. 1-64. ISBN 9783659292019

²Albertus Adt., (2020). "Diskusi Mendikbud dan Najwa Shihab, Ini Dampak Positif-Negatif Corona di Dunia Pendidikan", Kompas.com, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/03/092749071/diskusi-mendikbud-dan-najwa-shihab-ini-dampak-positif-negatif-corona-di>

³H.A.R. Tilaar, (2002), *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo.

webometric IAIN Bengkulu Tahun 2020 peringkat nasional 184 (Webometric, 2020) Sedangkan setahun sebelumnya (2019) peringkat 128 nasional.⁶ Dalam masa pandemi Covid-19 etika kerja menjadi solusi pembelajaran dan penyelesaian pekerjaan, sejalan dengan kebijakan work from home (WFH), untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan mereka.⁷

Para peneliti telah menyelidiki dan mengkaji terkait evaluative atas situasi dan dampak Covid-9. Seperti akibat wabah Covid-19 terhadap kesehatan, ekonomi dan politik secara makro dan secara mikro bagaimana wabah pandemic Covid-19 di alami oleh masyarakat yang mengubah tatanan social.⁸ Kedua studi tersebut belum membicarakan salah satu factor penting dalam dunia pendidikan yakni etika kerja Pendidikan Islam masa pandemi Covid-19. Sedangkan studi ini cenderung membagi kedalam tiga kategori. Pertama, studi dapat pengelolaan PT sebagai penyedia pembelajaran dan media kerja secara berkualitas, efektif dan efisiensi dalam dunia pendidikan.⁹ Kedua, studi dapat fokus pada strategi PT untuk meningkatkan etika kerja kualitas, efektif dan efisiensi dalam memberikan layanan kerja masa Covid-19.¹⁰ Ketiga, penelitian dapat memeriksa efektivitas dan efisiensi program jaminan etika kerja secara kualitas dan layanan pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan pada Perguruan Tinggi masa pandemi Covid-19.¹⁰

Tulisan ini berupaya melengkapi penelitian yang ada dengan memeriksa etika kerja Perguruan Tinggi dan upaya Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara efektif dan efisien. Masalah ini dibahas lebih lanjut di bawah. Tulisan ini berangkat dari asumsi bahwa etika kerja Perguruan Tinggi, sebagai penyedia layanan, harus terus meningkatkan diri agar tetap kompetitif. Etika kerja dalam Islam, terkait dengan etika kerja seseorang Muslim dalam melakukan pekerjaan. Jika seorang Muslim tidak dapat menghayati pekerjaannya dengan baik, berkualitas maka pekerjaannya sia-sia, (Al-Faruqi, Ismail Raji, 1982: 30-35) Kualitas layanan secara efektif dan efisien tidak dapat dipisahkan dari kepentingan pemangku kepentingan dan kemampuan Perguruan Tinggi dalam membentuk kebijakan Perguruan Ting-

gi, adapun salah satu fokus dalam paper ini adalah Perguruan Tinggi IAIN Bengkulu.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana etika kerja dalam perspektif Islam?.
2. Bagaimana pengelolaan Perguruan Tinggi masa pandemic Covid-19?.
3. Bagaimana strategi Perguruan Tinggi meningkatkan etika kerja secara berkualitas, efektif dan efisiensi masa Covid-19?.
4. Bagaimana efektivitas dan efisiensi program jaminan etika kerja PT masa pandemic Covid-19?.

Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan etika kerja dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan Perguruan Tinggi masa pandemic Covid-19.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Perguruan Tinggi meningkatkan etika kerja secara berkualitas, efektif dan efisiensi masa Covid-19.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas dan efisiensi program jaminan etika kerja Perguruan Tinggi masa pandemic Covid-19.

26

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif. Selain itu peneliti melakukan wawancara, merujuk hasil penelitian terdahulu serta dilakukan penguraian secara deskriptif.

Pembahasan

Etika kerja dalam perspektif Islam

Etika kerja di dalam Islam merupakan perilaku kerja seseorang Muslim dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Bekerja adalah ibadah, konsep ini berdasarkan kepada keimanan seseorang itu adalah berdasarkan amalannya. Amalan seseorang itu adalah pekerjaan yang dilakukannya. Konsep ini juga berkaitan dengan niat seseorang ketika melakukan pekerjaannya. Jika diniatkan dengan ibadah dan karena Allah SWT, maka seseorang itu akan mendapat ganjaran yang selayaknya disisi Allah SWT (Fazlur Rahman, 1988: 20-23) Didalam memenuhi konsep bekerja sebagai ibadah ini Allah SWT berfirman yang maksudnya; Seseorang itu mendapat hasil berdasarkan usahanya.

Bekerja dapat menghapuskan dosa, kesungguhan seseorang dalam melakukan pekerjaan dapat menghapus dosa-dosa kecil. Sabda Rasulullah SAW "Dari sekian banyak dosa, dosa yang tidak dapat dihapuskan oleh shalat, sedekah ataupun Haji dapat dihapuskan dengan susah payah mencari rezeki" (Sahih Muslim, 1987: 22) "Barangsiapa menghargai

¹⁴ Illich, Ivan (1973). *Tools for Conviviality*. ISBN 0-06-080308-8, ISBN 0-06-012138-6. Ivan-illich.org; The International Journal of Illich Studies—an open access, interdisciplinary, bi-annual publication engaging the thought/writing of Ivan Illich and his circle.

⁶ Khairiah, K., & Strajuddin, S. (2018). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266.

⁷ Quinn, A., Lemay, G., Larsen, P., & Johnson, D. M. (2009). Service quality in higher education. *Total Quality Management and Business Excellence*, 20(2), 139-152. <https://doi.org/10.1080/14783360802622805>

⁸ Abdullah, I. (2020). COVID-19: Threat and fear in Indonesia. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*. Advance online publication. <http://dx.doi.org/10.1037/tra0000878>

waktu dengan bergantung kepada hasil usaha tanjanya sendiri, maka waktu tersebut berada dalam keampunan Allah SWT” (Sahih Muslim, 1987: 23). Bekerja setingkat jihad, karena kesusahan dan pengorbanan seseorang dalam mencari rezeki setingkat dengan kesusahan dan pengorbanan melakukan jihad fisabilillah. Sabda Rasulullah SAW “Barangsiapa keluar rumah mencari nafkah, baik untuk diri sendiri maupun keluarga, maka ia seperti Mujahid fisabilillah” (Sahih Muslim, 1987: 39). Suatu ketika Sufian bin Malik meminta izin kepada Saidina Umar al-Khattab untuk meninggalkan tugasnya karena ingin berperang berjihad melawan kaum Musyrikin, sedangkan beliau telah dilantik sebagai pengurus kutipan Baitulmal, lantas Saidina Umar berkata bukankah engkau sedang dalam jihad?” (Muhammad Husain Haekal, 1986: 632)

Konsep etika kerja dalam Islam seperti menjaga halal dan haram di dalam pekerjaan. Ini adalah sebagai satu syarat kerja di dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda “Orang yang paling menyesal dan kerugian di hari akhirat kelak ialah orang yang mendapatkan harta secara tidak halal (Sahih Muslim, 1987: 335) Contoh yang lain tentang etika kerja dalam Al Quran Q.S 7:56 “*Sesungguhnya rahmat Allah SWT senantiasa bersama orang-orang yang memperbaiki pekerjaannya*” (7:56). “Dan orang-orang yang berusaha dengan bersungguh-sungguh karena memenuhi kehendak agama kami, sesungguhnya kami akan memimpin mereka ke jalan-jalan kami (yang menjadikan mereka bergembira serta beroleh keredhaan) dan sesungguhnya pertolongan dan bantuan Allah SWT bersama orang-orang yang berusaha memperbaiki pekerjaannya” (29:69) Barangsiapa menyerahkan diri kepada Allah (mematuhi perintah-Nya) dan berupaya memperbaiki pekerjaannya, maka ia memperoleh pahala di sisi Allah SWT (2:112) naluri hendaklah diutamakan agar dapat melahirkan tindakan-tindakan yang baik.¹²

Maka dapat dipahami bahwa bekerja adalah suatu tindakan atau perbuatan yang mulia baik dimata manusia maupun dihadapan Allah SWT. Maka untuk mendapat ridho dari Allah SWT kita harus bekerja dengan hati dan penuh keikhlasan tanpa mengharap imbalan, baik berupa materi maupun pujian. Selain itu dalam bekerja kita harus menjunjung etika atau sikap tanpa pandang pilih baik dari segi organisasi, pelayanan, komunikasi dan mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Pengelolaan Perguruan Tinggi Masa Pandemi Covid-19

Era SARS-Covid 19 terjadi perubahan revolusioner dalam dunia pendidikan. Perubahan dari pengelolaan pendidikan konvensional kepada pen-

gelolaan pendidikan modern; dari proses pendidikan tatap muka langsung berubah menjadi proses pendidikan media online. Setelah pemerintah menerapkan belajar dari rumah atau bekerja dari rumah (WFH) (SE Menteri Agama, 2020), Semua lembaga pendidikan menghentikan proses tatap muka dan melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sistem pendidikan dalam pengembangan pembelajaran jarak jauh, percepatan digitalisasi, maupun less contact economy.¹³Tetap memperhatikan tuntutan kualitas layanan kinerja untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.¹⁴

Sejalan dengan hal tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya meningkatkan prestasi kerja dengan mengurangi aktivitas sosial dalam menangani penyebaran Covid-19.¹⁵Kebijakan dimulai berkala dengan meliburkan sekolah dan membuat aturan Learn From Home (LFH), lalu Work from Home (WFH), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi aktivitas sosial warga. Lock-down dan physical distancing, new normal dan Work from Office (WFO) (SE Menteri Agama, 2020).

Pengelolaan etika kerja pada PT era Covid-19, menuntut keseriusan seluruh komponen, seperti; Pertama, menentukan konsep, merencanakan, menguji dan melihat peluang pendidikan untuk kemudian direfleksikan dan dikaji, sehingga mampu memaksimalkan potensi pendidikan dengan berupaya menyiapkan inovasi baru menyambut perubahan dunia yang begitu cepat, menurut khairiah, untuk mencapai kesuksesan didukung oleh teori manajemen efektif pada fungsi planning, organizing, actuating dan controlling,¹⁶ dalam pelaksanaan visi, misi atau tujuan IAIN Bengkulu.¹⁷

Kedua, diperlukan kemampuan mendobrak peluang persaingan pendidikan dunia masa depan. Lembaga pendidikan, harus mampu memprogramkan dan membenarkan pendidikan terbaik dari proses pem-

12

¹²Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. (2002). Terjemah *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.

¹³Ery Yulian T. Adesta. (2020). Dosen dan Mantan Dekan Fakultas Teknik, International Islamic University Malaysia (IIUM)/Anggota Dewan Penasehat Ikatan Alumni Program Habibie (IABIE) <https://www.msn.com/id-id/berita/other/menelusuri-peta-jalan-pendidikan-2020-2035-pasca-covid-19/ar-BB15fT8P>

20

¹⁴Ismail Nawawi, (2015), *Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja, Proses, Terbentuknya, Tumbuh kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi*, Jalko, Prenadamedia Group, 213-214

¹⁵Sram, R. (2015). *Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 21(1), 111047.

¹⁶Khairiah, (2016), *Pengaruh Implementasi Budaya Kerja (Catatan Laporan Capaian Kinerja Harian) Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*. Nuansa/Vol.IX/No.1/hal. 1-94/ Juni 2016. ISSN: 2086-4493. 67

¹⁷Stephen P Robbins dan Timothy A. Judge, (2011), *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education Inc., h. 19

¹⁸J.M. Juran, (1999), *How to Think about Quality dalam Juran's Quality Handbook*, eds. Joseph M. Juran et al., New York: MCGraw-Hill Companies, Inc., 2. 16.

belajaran, hingga proses kelulusan, dari start hingga finish, dari input, pelatihan, hingga output sehingga mutu proses dan pelaksanaan pendidikan meningkat dan mampu memberikan dampak bagi perwujudan eksistensi manusia, serta kehidupan bersama dalam keberagaman sosial, agama dan budaya dengan rukun. Selain itu, manfaat yang paling urgen adalah upaya meningkatkan mutu juga berdampak pada peningkatan daya saing bangsa. J.M. Juran menyebutkan abad baru inisiatif persaingan antar bangsa yang ketat.¹⁸

Ketiga, memaksimalkan peran stakeholder untuk saling bahu membahu dan bekerjasama dalam menyiapkan reformasi pendidikan mulai dari keluarga pasca Covid-19. Meyakini paradigma yang menyatakan bahwa keluarga adalah madrasah pertama bagi perkembangan pendidikan anak. Pembentukan awal karakter anak bangsa sebagai generasi penerus, melanjutkan persaingan masa depan adalah pondasi utama keberhasilan pendidikan, orang tua harus menjadi pendidik yang paham pentingnya nilai pendidikan untuk masa depan anak dan masa depan bangsa. Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perubahan peradaban manusia dari waktu ke waktu. Seperti pemerintah Indonesia telah menerapkan pengelolaan kerja (WFH dan WFO) (SE Menteri Agama, 2020).

Khususnya pengelolaan kinerja IAIN Bengkulu, telah menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui media internet/daring (SE Rektor, 2020). PT telah meniadakan proses pembelajaran tatap muka. Sejak saat itu mahasiswa dituntut belajar dari rumah, demikian juga dosen, dan banyak sekali persoalan di dalamnya (Didik Wisnu Widjajanto, 2020). Menanggapi hal tersebut, maka dukungan penuh dari manajemen kepemimpinan dengan menggelar rapat pimpinan tanggal 16 Maret 2020 menyusun langkah-langkah sebagai berikut; (1) Perkuliahan proses belajar mengajar (PBM) dilaksanakan secara daring (online) atau bentuk lain di luar tatap muka langsung, melalui; (2) Kegiatan praktik langsung (laboratorium, lapangan, KKM, magang), TOEFL, TOAFL, kuliah umum, seminar, lokakarya, FGD dan sejenisnya dilakukan penjadwalan ulang; (3) Kegiatan ujian komprehensif, seminar proposal dan munaqasyah secara langsung ditunda pelaksanaannya; (4) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tetap melakukan absensi sesuai aturan yang berlaku; (5) Seluruh kegiatan mahasiswa atau kegiatan yang bersifat massal dan massif atau mengumpulkan banyak orang ditunda sampai waktu yang ditentukan kemudian (SE Rektor 2020).

Institut sebagai penyedia layanan kinerja, harus terus meningkatkan diri agar tetap kompetitif. E-

performance yang merupakan system informasi pengukuran kinerja berbasis web, seperti Sistem Informasi Akademik (SIKAD), Sistem Informasi Manajemen Tata Persuratan (SIMAMURAT), Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG), Sistem Informasi e-Kinerja ASN (SIEKA), Sistem Informasi Laporan Capaian Kinerja Harian (SICAKEP), Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrua (SAIBA), Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN), E-Planning, Content Manajemen Sistem (CMS), Sistem Informasi Laporan Keuangan (SILK), Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), Konsorsium Pengelolaan Jurnal Indonesia (KPJI), Open Journal System (OJS), LITAPDIMAS, Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi berbasis Online (SAPTO), Beban Kerja Dosen (BKD online), Repository, SLIM, e-book, Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI), Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB), Work From Home (WFH), Elektronik Sistem Manajemen Sistem (e-SMS),¹⁹ sebagai wadah awal adanya keterlibatan dunia global dalam pengelolaan PT. Pengelolaan kerja PT dapat dilihat dari Webometrics sebagai database pengakuan Internasional pada ranking indeks perguruan tinggi. Dengan anggapan bahwa e-performance dapat meningkatkan kualitas pendidikan perguruan tinggi (PT).²⁰ Seperti efisiensi dan efektivitas dalam bekerja,²¹ dan meningkatnya kualitas layanan kinerja.²² Misalnya, model dan desain pembelajaran, sebagai instrumen mediasional untuk mengeksplorasi metode pembelajaran, mengubah sistem pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.²³

Dengan demikian peran pengelolaan pemerintah sangat penting dalam menentukan kebijakan pendidikan masa pandemic Covid-19, karena setiap perubahan peradaban memberikan dampak yang besar bagi pendidikan. Seperti perilaku manusia yang semakin menginginkan kehidupan instan,²⁴

¹⁹Khairiah, (2016), Pengaruh Implementasi Budaya Kerja (Catatan Laporan Capaian Kinerja Harian) Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*. Nuansa/Vol.10.1/hal. 1-94/ Juni 2016. ISSN: 2086-4493. 67

²⁰Asongu, S. A., & Nwachukwu, J. C., (2018a). "Openness, ICT and entrepreneurship in sub-Saharan Africa". *Information Technology & People*, 31(1), 278-303.

²¹Gibson, (2009), *Organizations: Behavior, Structure, Process*, New York: McGraw, 39

²²Quinn, A., Lemay, G., Larsen, P., & Johnson, D. M. (2009). *Service quality in higher education*. *Total Quality Management and Business Excellence*, 20 (2), 136-152. <https://doi.org/10.1080/14783360802622805>

²³Ghislandi PMM, Raffaghelli JE: Forward-oriented designing for learning as a means to achieve educational quality. *Brit J Educ Technol*. 2015; 46 (2):280-299. 10.1111/bjet.12257 [CrossRef] [Google Scholar]

²⁴Khairiah dan Zakaria, (2019), *Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance*, Copyright © 2019, the Authors. Published by Atlantis Press. This is an open access article under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 295

perubahan pola pada setiap sisi dan tingkat kehidupan, termasuk pendidikan mengalami perubahan yang cukup dinamis dan tidak menutup kemungkinan tahun-tahun mendatang terjadi perubahan sistem pendidikan dalam skala besar (SE Menteri Agama, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan etika kerja dan persiapan yang matang dalam menyambut reformasi pendidikan pasca Covid-19 usai. Bahkan gambaran setelah pandemi Covid-19 berakhir, Dengan demikian pengelolaan etika kerja yang baik, dapat menghasilkan hasil prestasi kerja yang baik pula, dampak pandemic Covid-19 ini, didukung pengelolaan jaringan IT yang baik dan semakin canggih, maka kebanyakan orang lebih memilih untuk mengerjakan segala pekerjaan dari rumah saja untuk menghasilkan prestasi kerja secara optimal.

Strategi Perguruan Tinggi Meningkatkan Etika Kerja Masa Pandemi Covid-19

Strategi Perguruan Tinggi dalam pembentukan etika kerja belum optimal (Sutyitno, 2012; Sutyiono, 2015), terbukti masa pandemic Covid-19 masih terdapat tenaga pendidik dan kependidikan yang melanggar etika kerja. Seperti masih terdapat pegawai datang pagi hanya untuk melakukan absensi kehadiran (pinggerspot) setelah itu pulang sore datang lagi hanya untuk melakukan absensi jam pulang, padahal manajemen Perguruan Tinggi(PT) telah mengatur jam kerja era new normal dengan memberlakukan WFH dan WFO selama pandemi Covid-19 yaitu 7,5 jam per harisebagai pedoman, nilai dan prinsip yang harus dianut dalam bekerja.²⁵Strategi selanjutnya yaitu manajemen Perguruan Tinggi (PT) telah memberikan Uraian kerja serta informasi jabatan kepada setiap pegawai negeri sipil (PNS)di lingkungan PT sebagai seperangkat etika kerja dan praktik moral serta perilaku dalam bekerja, namun masih terdapat pegawai yang belum memahami tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya dalam bekerja.²⁶Hasil review sasaran kerja pegawai (SKP) terhadap dosen yang diberikan tambahan dan unsur pejabat di lingkungan IAIN Bengkulu (SPI, 2020), masih terdapat pegawai yang tidak sinkron dengan pekerjaan antara kontrak kerja dengan perilaku kerja yang lakukan setiap hari. Sedangkan manajemen kampus telah mengatur²⁵ raian kerja sesuai etika kerja yang berlaku. Sesuai Miller, J.M. Woehr, D.J. and Hudspeth, N. (2001), menyebutkan etika sebagai penentu, aturan dan arahan bagi seseorang dalam berperilaku kerja dengan baik dan benar, masih sering dilanggar.

Hasil survey menunjukkan, di setiap lembaga pendidikan telah meniadakan proses pembelajaran tatap muka. Tidak semua unsur terkait memiliki jaringan internet yang baik dan lancar. Tidak semua mahasiswa memiliki peranti pendukung yang pasti.

Banyaknya dosen yang telah lanjut usia, tidak familiar dan tidak terliterasi menggunakan platform digital, seperti kuliah online, media video Teams, WA Group, Zoom Claude Meeting dan masih banyak lagi. Covid-19 juga membawa efek pada perkuliahan daring, terdapat dosen hanya memberikan tugas dan menagihnya, nyaris tak ada interaksi seperti tanya-jawab langsung, atau dosen menjelaskan materi, sehingga memicu mahasiswa kelelahan dan kebingungan mengerjakannya, maka etika kerja dalam pembelajaran menjadi sangat penting dalam mengatur strategi pembelajaran, didukung penambahan bandwith jaringan²⁷ internet oleh manajemen kampus.

Ali A.J. and Al-Owaihian, A. (2008) menyebutkan dalam bekerja orang Islam dikenal memiliki pandangan yang unik mengenai pekerjaan dan telah mengformulasikannya dalam etika kerja.²⁷Ahmad, M.S. (2011), menyebutkan bekerja dalam Islam dianggap sebagai sebuah kebaikan dalam pemenuhan kebutuhan dan penting untuk membangun keseimbangan dalam hidup manusia dan kesejahteraan bersama.²⁸Yousef D.A. (2001), menyebutkan etika kerja dalam Islam memberikan dampak yang baik terhadap perilaku individu dalam bekerja karena dapat memberi stimulus untuk sikap kerja yang positif. Sikap kerja yang positif memungkinkan hasil yang menguntungkan seperti kerja keras, komitmen dan dedikasi terhadap pekerjaan dan sikap kerja lainnya yang tentu saja hal ini dapat memberi keuntungan bagi individu itu sendiri dan organisasi.²⁹Etika kerja merupakan pendidikasian diri yang tinggi terhadap pekerjaan membawa individu bekerja keras meraih hasil yang maksimal.

Etika kerja ialah berkaitan dengan teori kemoralan, maksudnya moral atauetika berkelakuan di dalam pekerjaan.³⁰Robbin SP (2003) menyebutkan etika kerja adalah berkaitan dengan dasar atau peraturan yang digunakan oleh pekerja di dalam menjalankan pekerjaan rutin. ³¹ Seperti melakukan pekerjaan terkait tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya seperti merencanakan program kerja pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil pembelajaran pada PT masa pandemi Covid-19. Pembelajaran untuk meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan kapasitas intelektual tenaga kerja, sebagai kebutuhan baik untuk memajukan kepentingan

²⁵Schminke, M., M.L. Ambrose, and T.W. Noel. "The Effects of Ethical Frameworks on Perceptions of Organizational Justice." *Academy of Management Journal* 40 (1997), h. 1190-1207; and Wendorf, C.A.; S. Alexander; and I.J. Finestone. "Social Justice and Moral Reasoning: An Empirical Integration of Two Paradigms in Psychological Research." *Social Justice Research* 15 (2002), 4, 19-39.

²⁶Miller, J.M. Woehr, D.J. and Hudspeth, N. (2001), *The Meaning and Measurement of Work Ethic: Construction and Initial Validation of a Multidimensional Inventory*, *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 59, h.1-39.

²⁷Ali, A.J. and Al-Owaihian, A. (2008), *Islamic work ethic: a critical review*, *Cross Cultural Management: An International Journal*, Vol. 15 No. 1, h. 5-19.

seseorang, maupun komunitas yang lebih luas, dianggap sebagai etika kerja pada PT.³² Dengan demikian etika kerja memiliki posisi strategis bagi tenaga pendidik dalam melakukan tugas pembelajaran. Tugas pembelajaran tidak hanya³ mempengaruhi proses kognitif seperti mengubah pengetahuan dan asumsi tentang nilai-nilai, prinsip, dan norma, tetapi juga membentuk proses¹⁶ motivasi-afektif seperti mempromosikan praktik keagamaan dan menganjurkan kepatuhan terhadap norma agama dan perilaku baik dalam pekerjaan.

Dengan demikian penanaman nilai etika sangat penting untuk efektif dan efisiensi program kerja yang telah ditetapkan melalui program kerja, tugas pokok, fungsi dan tanggungjawab dalam pekerjaan. Etika seperti nilai dan norma yang terkait semangat dalam pekerjaan atas nama bangsa dan negara kemudian diinternalisasi, sehingga seseorang menjadi paham dan patri dalam dirinya tentang etika kerja secara aktif, seperti bekerja adalah ibadah, berprestasi adalah dakwah.

Kesimpulan

Etika kerja pada Perguruan Tinggi (PT) mendapat kendala dan hambatan dalam pekerjaan proses belajar mengajar masa pandemi Covid-19. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pengelolaan PT untuk meningkatkan etika dan prestasi kerja, dengan mengatur dan mengurangi aktivitas sosial dalam menangani penyebaran Covid-19. Seiring kebijakan pemerintah dimulai secara berkala dengan meliburkan lembaga pendidikan dan membuat aturan Learn From Home (LFH), lalu Work from Home (WFH), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi aktivitas sosial warga. Lockdown dan physical distancing, new normal dan Work from Office (WFO). Berbagai strategi dilakukan seperti pengelolaan aplikasi e-performance dan penambahan struktur jaringan internet demi tercapainya efektifitas dan efisiensi program jaminan etika kerja masa pandemi Covid-19 pada PT. Dengan demikian jika ingin pengelolaan PT tetap berprestasi dan kompetitif maka tingkatkan etik kerja bagi seluruh pegawai pada PT.

¹ Ahmad, M.S. (2011), Work ethics: an Islamic prospective, *International Journal of Human Sciences*, Vol. 8 Issue 1. Ali, A. (1988), Scaling an Islamic work ethic, *The Journal of Social Psychology*, Vol. 128 No.5, pp.575-83. Ali, A.J. (1992), The Islamic work ethic in Arabia, *The Journal of Psychology*, Vol. 126 No. 5, h. 507-519.

² Yousef D.A. (2001), Islamic work ethic, a moderator between organizational commitment and job satisfaction in a cross-cultural context, *Personel Review*, Vol. 30 No.2, h. 152-69.

³ Wether, William B. and Keith Davis. (1996). *Human Resource and Personnel Managemen*. New York: Mc Graw-Hill, Fifth Editor, h. 4

¹⁶ Robbin, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index, h. 9-12

¹⁶ Sandmann, L. R., Furco, A., & Adams, K. R. (2016). Building the field of higher education engagement: A 20-year retrospective. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 20 (1), 1-14.

Bekerja adalah ibadah dan suatu tindakan atau perbuatan yang mulia baik dimata manusia maupun dihadapan Allah SWT. Maka untuk mendapat ridho dari Allah SWT kita harus bekerja dengan hati dan penuh keikhlasan tanpa mengharap imbalan, baik berupa materi maupun pujian. Selain itu dalam bekerja kita harus menjunjung etika atau sikap tanpa pandang pilih baik dari segi organisasi, pelayanan, komunikasi dan mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Daftar Pustaka

Abdullah, I. (2020). COVID-19: Threat and fear in Indonesia. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*. Advance online publication. <http://dx.doi.org/10.1037/tra0000878>

¹ Ahmad, M.S. (2011), Work ethics: an Islamic prospective, *International Journal of Human Sciences*, Vol. 8 Issue 1. Ali, A. (1988), Scaling an Islamic work ethic, *The Journal of Social Psychology*, Vol. 128 No.5, pp.575-83. Ali, A.J. (1992), The Islamic work ethic in Arabia, *Journal of Psychology*, Vol. 126 No. 5, 507-19.

Ali, A.J. and Al-Owaihian, A. (2008), Islamic work ethic: a critical review, *Cross Cultural Management: An International Journal*, Vol. 15 No. 1, 5-19.

Albertus Adit., (2020), "Diskusi Mendikbud dan Najwa Shihab, Ini Dampak Positif-Negatif Corona di Dunia Pendidikan", *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/03/092749071/diskusi-mendikbud-dan-najwa-shihab-ini-dampak-positif-negatif-corona-di>

¹² Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo. 2002.

²¹ Anih, E. (2016). Modernisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 7(1), 185-196.

¹⁰ Asongu, S.A., & Nwachukwu, J. C., (2018a). "Openness, ICT and entrepreneurship in subSaharan Africa", *Information Technology & People*, 31(1), 278-303.

Bendriyanti, R. P. (2015). Manajemen Mutu Layanan Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Perguruan Tinggi Swasta Di Provinsi Bengkulu. *TARBAWI*, 1(2442-8809), 1-17,

Erry Yulian T. Adesta. (2020). Dosen dan Mantan Dekan Fakultas Teknik, *International Islamic University Malaysia (IIUM)/Anggota Dewan Penasehat Ikatan Alumni Program Habibie*

- (IABIE) <https://www.msn.com/id-id/berita/other/menelusuri-peta-jalan-pendidikan-2020-2035-pasca-covid-19/ar-BB15IT8P>
- 6 Ghislandi PMM, Raffaghelli JE: Forward-oriented designing for learning as a means to achieve educational quality. *Brit J Educ Technol*. 2015; 46 (2):280–299. 10.1111/bjjet.12257 [Cross-Ref] [Google Scholar]
- Gibson, Organizations: Behavior, Structure, Process, New York: McGrawhil, 39
- 11 H.A.R. Tilaar, (2002), *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo. 2002.
- Illich, Ivan (1973). *Tools for Conviviality*. ISBN 0-06-080308-8, ISBN 0-06-012138-6. [Ivanillich.org](http://ivanillich.org): The International Journal of Illich Studies—an open access, interdisciplinary, bi-annual publication engaging the thought/writing of Ivan Illich and his 20^e.
- Ismail Nawawi, (2015), *Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja, Proses Terbentuknya, Tumbuh kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 213-214
- J.M. Juran, (1999), How to Think about Quality dalam Juran's Quality Handbook, eds. Joseph M. Juran et al., New York: MCGraw-Hill Companies, Inc., 2. 16.
- Khairiah, (2016), Pengaruh Implementasi Budaya Kerja (Catatan Laporan Capaian Kinerja Harian) Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*. Nunsana/Vol.IX/No.1/hal. 1-94/ Juni 2016. ISSN: 2086-4493. 67
- Khairiah, K. and Sirajuddin, S. (2019). University Leadership Management: Quality of Education. In: *Manajemen Pendidikan Islam*. Lambert Academic Publishing, pp. 1-64. ISBN 9783659292019
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2018). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266.
- Khairiah dan Zakaria, (2019), *Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance*, Copyright © 2019, the Authors. Published by Atlantis Press. This is an open access article under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 295
- 15 Martasubrata, N., & Suwatno, S. (2016). Mutu Layanan Akademik Sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 136. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3266>,
- Miller, J.M. Woehr, D.J. and Hudspeth, N. (2001), *The Meaning and Measurement of Work Ethic: Construction and Initial Validation of a Multi-dimensional Inventory*, *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 59, 1-39.
- Mubasyaroh, M. (2016). Pengaruh Perpustakaan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(1), p. 77. doi: 10.21043/libraria.v4i1.1246. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i1.1246>,
- Muhammad, S. (2016). Peran Organisasi Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi dalam Penanganan Isu-Isu Pokok Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(April), 117–125,
- 2 Quinn, A., Lemay, G., Larsen, P., & Johnson, D. M. (2009). Service quality in higher education. *Total Quality Management and Business Excellence*, 20 (2), 139–152. <https://doi.org/10.1080/14783360802622805>
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*,
- Robbin, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index, 9-12
- 3 Sandmann, L. R., Furco, A., & Adams, K. R. (2016). Building the field of higher education engagement: A 20-year retrospective. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 20 (1), 1-14.
- 8 Schminke, M.; M.L. Ambrose; and T.W. Noel. "The Effects of Ethical Frameworks on Perceptions of Organizational Justice." *Academy of Management Journal* 40 (1997), h. 1190-1207; and Wendorf, C.A.; S. Alexander; and I.J. Firestone. "Social Justice and Moral Reasoning: An Empirical Integration of Two Paradigms in Psychological Research." *Social Justice Research* 15 (2002),19-39
- 5 Shaylide, I. S. (2014). Pengaruh Mutu Layanan Akademik Dan Biaya Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 21(2), 1–11. <https://doi.org/10.17509/jap.v21i2.6671>.
- 17 Siram, R. (2015). Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Universitas Negeri Malang, 21(1), 111047.
- Stephen P. Robbins dan Timothi A. Judge, (2011),

- Organizational Behavior, New Jersey: Pearson Education Inc., 19
- Usman, U. (2017). Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Jurnalisa*, 3(1), 61–75. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3065>.
- Wether, William B. and Keith Davis. (1996). *Human Resource and Personnel Managemen*. New York: Mc Graw-Hill, Fifth Editor, 4
- 18 Yousef D.A. (2001), *Islamic work ethic, a moderator between organizational commitment and job satisfaction in a cross-cultural context*, *Personel Review*, Vol. 30 No.2, 152-69.

Paper

ORIGINALITY REPORT

17 %	%	17 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Mohammad, Jihad, Farzana Quoquab, Nik Mutasim Nik Abd Rahman, and Fazli Idris. "Organisational citizenship behaviour in the Islamic financial sector: does Islamic work ethic make sense?", *International Journal of Business Governance and Ethics*, 2015. **2%**

Publication

2 Omiros Iatrellis, Ilias K. Savvas, Achilles Kameas, Panos Fitsilis. "Integrated learning pathways in higher education: A framework enhanced with machine learning and semantics", *Education and Information Technologies*, 2020. **2%**

Publication

3 Nursyirwan Nursyirwan. "Kontestasi pendidikan keislaman dan pendidikan umum: persepsi masyarakat tentang sumber kekuatan mobilitas sosial di kabupaten bone", *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 2020. **1%**

Publication

Publication

4

1%

5

Johannes Brinkmann. "Using Ibsen in Business Ethics", Journal of Business Ethics, 01/2009

Publication

1%

6

Roslyn Gleadow, Barbara Macfarlan. "Design for learning – a case study of blended learning in a science unit", F1000Research, 2015

Publication

1%

7

Irwan Abdullah. "COVID-19: Threat and fear in Indonesia.", Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy, 2020

Publication

1%

8

Miguel Pina e Cunha, Nuno Guimarães-Costa, Arménio Rego, Stewart R. Clegg. "Leading and Following (Un)ethically in Limen", Journal of Business Ethics, 2010

Publication

1%

9

S.M. Swain, J. Baselga, D. Miles, Y.-H. Im, C. Quah, L.F. Lee, J. Cortés. "Incidence of central nervous system metastases in patients with HER2-positive metastatic breast cancer treated with pertuzumab, trastuzumab, and docetaxel: results from the randomized phase III study CLEOPATRA", Annals of Oncology, 2014

Publication

1%

10

Simplice A. Asongu, Vanessa S. Tchamyou, Paul N. Acha-Anyi. "Who Is Who in Knowledge Economy in Africa?", Journal of the Knowledge Economy, 2018

Publication

1%

11

Nurul Afifah. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultur dan Budaya di SD/MI", AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017

Publication

1%

12

Mughniatul Ilma. "Kontekstualisasi Konsep Nusyuz di Indonesia", Jurnal Pemikiran Keislaman, 2019

Publication

1%

13

Khadijah Mohd Khambali@Hambali, Mustaffa Abdullah, Abdul Karim Ali. "Idealism of Jihad and War from the Qur'anic Perspective", Al-Bayan, 2017

Publication

1%

14

Werner Leodolter. "Chapter 6 Will Organizations Emerge as "Hybrid Intelligences" from the Digital Transformation?", Springer Science and Business Media LLC, 2017

Publication

1%

15

Angrian Permana, M. Havidz Aima, Eny Ariyanto, Adi Nurmahdi. "The Effect Of Academic Service Quality On Satisfaction And Loyalty Of Students University", Jurnal

<1%

Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 2020

Publication

16

Cross Cultural Management: An International Journal, Volume 18, Issue 4 (2011-10-29)

Publication

<1%

17

M Zaki. "Academic Quality Assurance Survey in Higher Education", International Journal of Higher Education, 2020

Publication

<1%

18

Dirk De Clercq, Inam Ul Haq, Usman Raja, Muhammad Umer Azeem, Norashikin Mahmud. "When is an Islamic work ethic more likely to spur helping behavior? The roles of despotic leadership and gender", Personnel Review, 2018

Publication

<1%

19

Campus-Wide Information Systems, Volume 29, Issue 5 (2012-11-03)

Publication

<1%

20

Ratna. "The Influence of Information and Communication Technology and Culture Organization on Public Services in the Munjul Sub-District Office, Majalengka District", Journal of Physics: Conference Series, 2020

Publication

<1%

Eryd Saputra, Ambiyar Ambiyar, Wakhinuddin

21

Wakhinuddin. "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OPERASIONAL TATA BOGA", Edukasi: Jurnal Pendidikan, 2020

Publication

<1%

22

Rhoni Rodin. "Peran Strategis E-resource Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menunjang Akreditasi Program Studi", Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2017

Publication

<1%

23

Wismo Suryo Hardanto, Matin Matin, Neti Karnati. "Pengaruh Mutu Layanan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Komitmen Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Di Bandung", TADBIR MUWAHHID, 2020

Publication

<1%

24

I Gusti Agung Sri Wirananda. "SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA", Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat, 2020

Publication

<1%

25

Isaac Wasswa Katono. "chapter 15 Ethically Questionable Behavior and Consumerism in Uganda", IGI Global, 2016

Publication

<1%

26

Ni Rai Vivien Pitriani. "TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA HINDU DITINJAU DARI SEGI SOSIO-ETIKA PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI MPU KUTURAN SINGARAJA", WIDYANATYA, 2020

Publication

<1%

27

Dirk De Clercq, Zahid Rahman, Inam Ul Haq. "Explaining Helping Behavior in the Workplace: The Interactive Effect of Family-to-Work Conflict and Islamic Work Ethic", Journal of Business Ethics, 2017

Publication

<1%

28

Agus Supriyanto, Sri Hartini, Wahyu Nila Irdasari, Aulia Miftahul, Siska Oktapiana, Sesya Dias Mumpuni. "Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020

Publication

<1%

29

Murti Wijayanti, Tyna Yunita, Agus Dharmanto. "Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Kajian Ilmiah, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off